

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu jenis pendidikan, pendidikan anak usia dini (PAUD) menekankan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan: perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi. PAUD memiliki perbedaan dan fase perkembangan yang berbeda untuk masing-masing kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, Madyawati, 2017)

Perkembangan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kepribadian. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan aspek sosial, emosional, dan kognitif yang menjadi dasar perkembangan kepribadiannya. Melalui interaksinya dengan teman sebaya dan lingkungannya, mereka mempelajari Aspek-aspek etika seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Kegiatan bermain terstruktur membantu anak-anak memahami konsep berbagi dan kerja sama, cerita serta permainan peran memberikan pemahaman tentang moral dan etika. Pendidikan karakter pada tahap ini juga dapat diperkuat dengan mengajarkan nilai-nilai budaya dan tradisi, sehingga anak belajar menghargai perbedaan dan mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan. Dengan demikian, aspek perkembangan pada masa usia dini sangat menentukan dalam membekali anak. menjadi manusia baik yang siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang diberikan sejak dini secara keseluruhan anak. Thomas Lickona menjelaskan definisi karakter dengan mengatakan, "Kata hati dapat diandalkan untuk bertindak secara moral dengan cara yang baik terhadap keadaan." Dia juga mengatakan, "Karakter dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral." Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter mulia terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, yang kemudian menghasilkan komitmen, atau niat, untuk melakukan kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukannya.

Dengan kata lain, karakter mencakup kumpulan pengetahuan (kognitif), sikap (sikap), dan motivasi, serta perilaku dan ketrampilan (perilaku) (Thomas Lickona, dalam Susanti 2022). Akibatnya, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masa kanak-kanak adalah masa emas di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat secara fisik, kognitif, dan psikososial, termasuk perkembangan otak sebesar 80%, yang berdampak besar pada pembentukan kecerdasan dan kepribadian anak di masa depan.

Fenomena penurunan moral yang terjadi di masyarakat, seperti meningkatnya perilaku agresif, bullying, kekerasan, dan berkurangnya sopan santun pada anak-anak, menunjukkan adanya krisis karakter yang perlu ditangani sejak dini. Dunia pendidikan telah memberikan banyak pengetahuan dan kognitif. Akibatnya, pendidikan kurang menekankan penanaman karakter, yang

menyebabkan banyak masalah bagi siswa menimbulkan berbagai macam permasalahan di kalangan peserta didik.

Hasil pengamatan di TK Aisyiyah 11 Palembang menunjukkan bahwa banyak masalah terus muncul sebagai akibat dari kualitas aspek-aspek karakter yang menurun pada siswa. siswa, di TK Aisyiyah 11 Palembang diawal tahun pelajaran banyak sekali yang memiliki sifat individualisme atau egosentris, mereka cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Terdapat lebih dari 50% anak kurang memiliki kesadaran sosial, banyak anak tidak memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap sesama. Contoh konkrit terlihat pada saat salah satu teman mengalami kesulitan, teman lainnya tidak mempedulikannya. Anak yang mengalami krisis karakter, mereka mengalami kesulitan dalam mengenali dan menjalankan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku harian. Pengaruh lingkungan sosial biasanya tidak mendukung karakter yang baik. Sebagian dari siswa berperilaku kasar (bahasa) kepada orang dewasa, mereka terbiasa mengucapkan kalimat yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak seusianya

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 11 Palembang, sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan, memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus universal kepada anak-anak didiknya. Dengan latar belakang inilah, penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di TK Aisyiyah 11 Palembang menjadi sangat relevan, sebagai upaya untuk menyeimbangkan nilai-nilai spiritual dan sosial, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan konstruktif.

Penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di TK Aisyiyah 11 Palembang menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama karena melihat adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter sejak dini. Fenomena krisis moral yang tampak di lingkungan anak-anak, seperti rendahnya kesadaran sosial, kurangnya empati, hingga penggunaan bahasa yang tidak pantas, menjadi indikasi perlunya upaya konkret dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. TK Aisyiyah 11 Palembang, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai keislaman dan moral, merupakan tempat yang tepat untuk menerapkan program pendidikan karakter seperti LVEP. Penulis meyakini bahwa melalui penerapan LVEP, anak-anak tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mampu menghargai sesama, dan memiliki tanggung jawab sosial. Ketertarikan ini juga didorong oleh keinginan penulis untuk turut memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal penguatan pendidikan karakter melalui program yang sistematis, terarah, dan bernilai universal.

Pendidikan karakter berkontribusi besar dalam mencetak generasi masa depan bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia. Penanaman nilai-nilai kehidupan sejak dini menjadi lebih penting di era globalisasi yang sarat dengan dilema moral. Salah satu pendekatan yang telah mendapat pengakuan internasional dalam upaya ini adalah *Living Values Education Program (LVEP)*.

Menurut Permataputri (2016) Penanaman karakter sangat penting selama pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan fakta bahwa banyak

anak dan remaja saat ini terpengaruh oleh kekerasan atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai kehidupan.

Program pendidikan *Living Values Education Program (LVEP)* membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan nilai. (Apriani, et al. 2021). Program ini dikembangkan oleh para pendidik dari berbagai negara yang bekerja sama dengan UNESCO dan telah digunakan di lebih dari 40 negara sejak tahun 1995. Program ini menanamkan prinsip universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kedamaian. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak di usia dini. Pendidik dan orang tua dapat menggunakan program ini untuk membantu anak-anak mempelajari dan mengembangkan nilai-nilai yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah sehari-hari (Faizin & Erfansyah, 2019).

Studi yang ditulis oleh Syefani dan Hakim (2024), "Efektivitas Program Pendidikan Nilai Hidup terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun" ditemukan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah anak setelah menggunakan Program *Living Values Education*.

Penelitian ini akan mempelajari secara menyeluruh "*Penerapan Living Value Education Program (LVEP) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di TK Aisyiyah 11 Palembang*" melalui latar belakang tersebut. Penelitian ini akan mempelajari bagaimana program dilaksanakan, teknik pengajaran yang digunakan, dan bagaimana program berdampak pada perkembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana guru dan orang tua melihat LVEP

sebagai cara yang berguna ketika membentuk karakter anak-anak usia dini. Diharapkan bahwa penerapan Living Value Education Program (LVEP) akan membantu mengembangkan karakter anak usia dini agar menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang positif.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Utama**

**Penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* :** Mengetahui bagaimana *Living Value Education Program (LVEP)* diterapkan di TK Aisyiyah 11 Palembang.

**Pembentukan Karakter :** Mengetahui bagaimana dampak penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* terhadap pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 11 Palembang.

### **1.2.2 Sub-Fokus**

Penerapan *Living Value Education Program (LVEP)*:

- a. Proses penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* dalam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 11 Palembang.
- b. Metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan *Living Value Education Program (LVEP)*.
- c. Identifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang pada anak setelah penerapan *Living Value Education Program (LVEP)*.

Tantangan dan Solusi:

- a. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di TK Aisyiyah 11 Palembang.
- b. Solusi yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

Persepsi Guru dan Orang Tua:

- a. Pandangan guru mengenai efektivitas *Living Value Education Program (LVEP)* dalam pembentukan karakter anak.
- b. Persepsi orang tua terhadap karakter anak setelah penerapan *Living Value Education Program (LVEP)*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di TK Aisyiyah 11 Palembang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di TK Aisyiyah 11 Palembang.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi TK Aisyiyah 11 Palembang, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter anak melalui *Living Value Education Program (LVEP)* .
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di lembaga pendidikan lainnya.